



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

**PENGARUH HARGA TRANSFER, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

*Chitra Ayu Whardhany*¹, *Adhitya Putri Pratiwi*², *Bima C Pratama*³
chitraayuwhardhany@gmail.com, dosen02053@unpam.ac.id

Universitas Pamulang, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstract

This study aims to test and prove empirically the effect of transfer prices, Leverage and Sales Growth on Tax Avoidance. The population in this study is the goods and consumption industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection method in this study used Purposive Sampling method. The total number of samples in this study were 16 industrial goods and consumption companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 4-year observation period (2017-2020). The analytical tool to test the hypothesis is Eviews version 10. The data analysis method uses descriptive statistical analysis, panel data testing, classical assumption testing and hypothesis testing. The results of this study indicate that transfer prices, Leverage and Sales Growth simultaneously affect Tax Avoidance. While partially transfer price has no effect on Tax Avoidance, Leverage has no effect on Tax Avoidance and Sales Growth has no effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Leverage; Sales Growth; Transfer Prices; Tax Avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh dari harga *transfer*, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun periode pengamatan (2017-2020). Alat analisis untuk menguji hipotesis adalah *Eviews* versi 10. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan harga *transfer*, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan secara parsial harga *transfer* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Harga Transfer; Leverage; Pertumbuhan Penjualan; Penghindaran Pajak*



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner”, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

I. PENDAHULUAN

Rencana pajak yang tetap dalam koridor hukum disebut penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Apabila penghindaran pajak melebihi batas atau melanggar hukum dan ketentuan yang berlaku maka aktivitas tersebut dapat tergolong ke dalam penggelapan pajak (*tax evasion*). Pengelapan pajak adalah upaya untuk mengurangi utang pajak yang bersifat illegal (Jasmine, 2017).

Putusan pengadilan pajak No. PUT.29050/PP/M.III/13/2011, dimana hakim berpendapat : “Wajib pajak pada dasarnya bebas untuk mengatur bagaimana mereka bertransaksi untuk menekan beban pajaknya sepanjang tidak melanggar undang-undang perpajakan”. Oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Jasmine, 2017).

Fenomena dalam penelitian ini adalah Fenomena penelitian ini terjadi pada perusahaan RNI yang terjadi pada tahun 2016. PT RNI (Rajawali Nusantara Indonesia) merupakan perusahaan modal asing yang bergerak di jasa kesehatan, perusahaan tersebut terafiliasi perusahaan di Singapura yang memiliki aktivitas di beberapa kota di Indonesia yakni: Jakarta, Solo, Semarang dan Surabaya. Modus yang dilakukan oleh PT RNI adalah dengan

pemberian pinjaman dari pemilik perusahaan yang berasal dari singapura kepada PT RNI di Indonesia, pemilik tersebut tidak menanamkan modal tetapi seolah-olah seperti memberikan utang

kepada PT RNI di Indonesia, karena modal yang diberikan dimasukan sebagai utang maka mengurangi pajak perusahaan dan terhindar dari kewajiban. Modus lain yang dilakukan oleh PT RNI dalam melakukan penghindaran pajak yaitu dengan memanfaatkan peraturan pemerintah tentang pajak penghasilan khusus UMKM dengan tarif 1% meskipun omset dari PT RNI dibawah 4,8 milyar namun menteri keuangan mempertanyakan etika dari PT RNI tersebut dikarenakan status PT RNI yang sudah PMA namun masih menggunakan tarif pajak UKM.

Transfer pricing merupakan upaya perusahaan untuk menghindari pajak, terutama bagi perusahaan multinasional yang melakukan bisnis. Dari sudut pandang pemerintah, penetapan harga *transfer* dapat mengarah pada potensi. Ketika perusahaan multinasional mengubah kewajiban pajak mereka dengan menurunkan harga jual antara perusahaan di dalam perusahaan dan *transfer* keuntungan ke perusahaan residen di negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah, nasional pajak penghasilan berkurang (Putri, 2020).

Leverage menunjukkan seberapa banyak perusahaan memiliki hutang jangka panjang dan pendek dari total aset yang dimiliki dalam tujuan mengetahui kebijakan pendanaan perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi menunjukkan tingkat penghindaran pajak perusahaan yang tinggi. Hal ini karena adanya utang akan memperkecil biaya pajak dengan tujuan agar biaya yang seharusnya untuk membayar pajak dapat dimanfaatkan untuk hal lainnya. Biaya tersebut dapat dimanfaatkan untuk membayar utang yang dimiliki tersebut dan digunakan untuk membiayai pengeluaran lain (Lestari, 2017).

Pertumbuhan penjualan menunjukkan



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

seberapa besar perusahaan mampu meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan perubahan total penjualan sebanyak perusahaan. Penghindaran pajak akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat penjualan. Hal ini karena dengan meningkatnya penjualan, begitu juga laba, yang berdampak pada tingginya biaya pajak sebesar yang harus dibayar. Oleh karena itu perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi (Darma, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul : “Pengaruh Harga *Transfer*, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah harga *transfer*, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah harga *transfer* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak?
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga *transfer*, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak
2. Untuk mengetahui harga *transfer* berpengaruh terhadap penghindaran pajak
3. Untuk mengetahui *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak
4. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Manfaat Penelitian

Dari penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik secara langsung terkait dalam pembuatan skripsi maupun yang membacanya. Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagi Peneliti
Dari hasil penelitian ini dapat menambah dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan juga mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi Akademis
Diharapkan penelitian ini memberikan informasi dan memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan Pengaruh Harga *Transfer*, *Leverage*, Pertumbuhan Perjualan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh Harga *Transfer*, *Leverage*, Pertumbuhan Perjualan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner”, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) implementasi dan teori keagenan dalam berupa kontrak kerja antara principal (pemilik) dan agent (manager) perusahaan yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memaksimalkan utilitas. Dari teori keagenan, yang dimaksud dengan principal adalah pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Sedangkan agent adalah manajemen yang memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan yang sebagaimana telah diamanahkan principal kepada agent (Silvia, 2017).

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil pajak yang terhutang (Silvia, 2017).

Harga Transfer

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, transfer pricing adalah penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam tranfer pricing terdapat tiga tujuan penting dari penentuan harga transfer internasional yaitu mengelola beban pajak mendominasi tujuan lainnya, tetapi penggunaan operasional penentuan harga transfer

seperti mempertahankan posisi daya saing perusahaan, mempromosikan evaluasi kinerja yang setara, dan memberikan motivasi kepada karyawan (Nurrahmi, 2020).

Leverage

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan (Anisa, 2021). Leverage adalah rasio yang dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan. Leverage menunjukkan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa dan menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba perusahaan. Suatu perusahaan besar cenderung menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan daripada menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang (Oktamawati, 2019).

Pertumbuhan Penjualan

Darma (2021) Penjualan adalah proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Menurut tingkat penjualan, tingkat penjualan adalah jumlah suku cadang yang dipasok oleh perusahaan oleh pengguna industri yang menggunakan dispenser. Aktivitas jual dan beli mencakup berbagai aktivitas termasuk pembangkitan permintaan, menemukan pembeli, menegosiasikan harga, dan syarat pembayaran lainnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh harga transfer, Leverage dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak

Transfer pricing merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan dalam tujuan



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

penghindaran pajak, khususnya bagi perusahaan multinasional yang melakukan transaksi internasional. Dari sisi pemerintah, *transfer pricing* dapat mengakibatkan potensi penerimaan pajak suatu negara akan berkurang karena perusahaan multinasional menggeser kewajiban perpajakannya dengan cara memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup dan mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan yang berkedudukan di negara yang menerapkan tarif pajak yang rendah (Putri, 2020).

Perusahaan yang memiliki utang relatif besar mempunyai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) rendah karena adanya pembayaran beban bunga akan menyebabkan pengurangan beban pajak perusahaan. perusahaan yang nilai utangnya relative besar akan menyebabkan semakin tingginya pembayaran bunga maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah. Tingginya utang maka tingkat ketergantungan pada pihak ketiga juga semakin tinggi (Lestari, 2017).

Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *Tax Avoidance*. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan menggambarkan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan penjualan menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam

menjalankan operasinya (Darma, 2021).

Hasil penelitian terdahulu berpengaruh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfia (2018) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh dan searah terhadap *Tax Avoidance*, Pajriyansyah (2017) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dan Silvia (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₁ : Diduga harga *transfer*, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh harga *transfer* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor: PER-32/PJ/2011, *transfer pricing* adalah penentuan harga dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dalam *transfer pricing* terdapat tiga tujuan penting dari penentuan harga *transfer* internasional yaitu mengelola beban pajak mendominasi tujuan lainnya, tetapi penggunaan operasional penentuan harga *transfer* seperti mempertahankan posisi daya saing perusahaan, mempromosikan evaluasi kinerja yang setara, dan memberikan motivasi kepada karyawan. *Transfer pricing* dapat dihitung dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa, harga yang ditetapkan dalam penjualan terhadap pihak berelasi atau hubungan istimewa biasanya menggunakan harga yang tidak wajar yaitu bisa dengan menaikkan atau menurunkan harga (Nurrahmi, 2020).

Transfer pricing sering kali disebut sebagai tindakan yang wajar dalam aktivitas penghindaran pajak (*Tax Avoidance*),



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

karena perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* dalam rangka untuk mengakali jumlah laba (*profit*) sehingga pembayaran pajak kepada negara menjadi rendah (Nurrahmi, 2020).

Perusahaan multinasional cenderung dapat melakukan praktik harga *transfer* dikarenakan adanya entitas anak atau entitas berelasi yang berlokasi di beberapa negara. Setiap negara memiliki regulasi perpajakan yang berbeda-beda sehingga perusahaan dapat memanfaatkannya untuk mengurangi atau menghindari kewajiban perpajakan. Negara surga pajak merupakan negara pilihan terbaik bagi perusahaan jika ingin melakukan praktik penghindaran pajak dengan skema harga transfer karena negara ini memiliki tarif pajak yang sangat rendah bahkan bebas pajak. Eksekutif perusahaan umumnya memilih alternatif harga *transfer* dikarenakan adanya faktor kepentingan untuk menjaga arus kas. Skema harga *transfer* pada praktiknya memiliki pengaruh terhadap laba sebelum pajak yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai jual beli suatu jasa atau barang pada transaksi harga transfer dapat ditentukan secara istimewa. Perusahaan dapat menjual produk dengan harga istimewa kepada entitas berelasi yang berdomisili di negara dengan tarif pajak lebih rendah. Transaksi harga transfer akan mempengaruhi perolehan laba sebelum pajak dan beban pajak yang dikenakan kepada perusahaan. Harga transfer merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak karena semakin tingginya praktik harga *transfer* memberikan suatu indikasi bahwa perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak (Hendi, 2021).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniyana, (2018) yang menyatakan bahwa Harga *transfer* tidak berpengaruh terhadap

penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₂ : Diduga harga *transfer* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak

Leverage adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berbeban tetap atau utang dan saham preferen yang digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan (Jasmine, 2017).

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari utang. Utang ini menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba perusahaan. Dengan arah hubungan yang positif di mana semakin besar utang maka beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin besar artinya porsi pengurang laba perusahaan juga akan semakin besar pula (Irawati, 2020).

Perusahaan yang memiliki utang relatif besar mempunyai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) rendah karena adanya pembayaran beban bunga akan menyebabkan pengurangan beban pajak perusahaan. perusahaan yang nilai utangnya relative besar akan menyebabkan semakin tingginya pembayaran bunga maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah. Tingginya utang maka tingkat ketergantungan pada pihak ketiga juga semakin tinggi (Lestari, 2017).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniyana, (2018) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₃ : Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya akan meningkat. Terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar (Oktamawati, 2019).

Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Jika tingkat penjualan bertambah, maka penghindaran pajaknya meningkat. Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, laba juga meningkat lalu berdampak pada semakin tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan melakukan penghindaran pajak agar beban perusahaan tidak tinggi (Oktamawati, 2019).

Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari utang. Utang ini menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba perusahaan. Dengan arah hubungan yang positif di mana semakin besar utang maka beban bunga yang ditanggung perusahaan juga semakin besar artinya porsi pengurang laba perusahaan juga akan semakin besar pula. Hal ini dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Karena adanya beban bunga akan mengurangi beban pajak, maka semakin tinggi nilai utang perusahaan maka nilai GAAP ETR perusahaan akan semakin rendah (Irawati, 2020).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Irawati (2020) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dikembangkan

adalah:

H₄ : Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sugiyono (2016) menyatakan “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan.”

Jenis penelitian ini termasuk jenis kuantitatif yang bersifat asosiatif (hubungan), karena penelitian ini bertujuan untuk menguji serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variable independen yaitu Harga *Transfer*, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap variable dependen yaitu Penghindaran Pajak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh masing-masing perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode penelitian 2016-2020.

Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode penelitian 2016-2020, dengan mengunjungi situs



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

website dan mengunduh laporan keuangan perusahaan pada link : www.idx.com dan www.idnfinancials.com.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yaitu perusahaan merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara tergolong legal (*Tax Avoidance*) atau illegal (*tax evasion*). Penelitian ini mengukur agresivitas pajak dengan menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR menggambarkan persentase total pembayaran pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak (Lestari, 2017). Penghindaran pajak diukur dengan :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Harga Transfer (X₁)

Harga transfer adalah sebuah istilah untuk mekanisme penetapan harga yang tidak wajar atas transaksi penyediaan barang atau penyerahan jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (related parties).

$$= \frac{\text{Harga Transfer}}{\text{Piutang Kepada Pihak Berelasi}} \\ \text{Total Piutang}$$

Leverage (X₂)

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan operasional perusahaan.

$$DERit = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Sales Growth (X₃)

Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dari penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun lalu dan dibagi penjualan tahun lalu (Murniyana, 2018). Secara matematis pengukuran ini dapat dirumuskan:

$$\text{Sales Growth} \\ = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2016:80) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sudah terdaftar di BEI dalam sub sektor industri barang dan konsumsi yang berjumlah 53 perusahaan di mana jumlah pengambilan sampel yang akan digunakan



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang memenuhi kriteria di website www.idx.co.id.

Sampel

Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria yang peneliti akan gunakan, serta sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *Purposive Sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten dan lengkap selama tahun penelitian 2017 – 2020.
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan laporan keuangan nya menggunakan mata uang rupiah selama tahun penelitian 2017 – 2020.
3. Perusahaan selama tahun penelitian tidak rugi.
4. Data-data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan selama 2017 – 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data yang tepat dan akurat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

data yang akan memenuhi standar data yang ditetapkan. Sugiyono (2016:224).

Sugiyono (2016:240) mengatakan teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bias berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan informasi lainnya dengan kategori dan klarifikasi yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang dikumpulkan peneliti adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun periode 2016 – 2020.

Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *Software Eviews 10*. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. *Eviews 10* merupakan *Software* komputer yang dapat membantu untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistic maupun non paramatic dengan basis *windows*.

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab Rumusan Masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner”, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

menjawab Rumusan Masalah (Cahyani, 2020).

IV. HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang menggambarkan (deskripsi) sesuatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Date:

10/10/21

Time: 21:52

Sample: 2017 2020

	Y_CETR	X1_HT	X2_DERIT	X3_SG
Mean	3.875316	0.304694	-0.474683	0.662877
Median	1.985972	0.096310	-0.413053	0.057845
Maximum	48.49326	2.855749	-0.054637	29.81508
Minimum	0.284210	0.001123	-3.238065	-0.998889
Std. Dev.	7.692489	0.430383	0.415828	3.911059
Skewness	4.711821	3.440649	-4.700338	6.807860
Kurtosis	25.30414	20.27950	31.67407	50.20722
Jarque-Bera	1563.412	922.4893	2428.199	6437.092
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	248.0202	19.50039	-30.37971	42.42414
Sum Sq. Dev.	3727.987	11.66945	10.89350	963.6721
Observations	64	64	64	64

Dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif terdiri dari *mean*, *maximum*, *minimum* dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik

* Corresponding author's e-mail: webnascfp9nov2021@gmail.com

deskriptif menggambarkan atau menjelaskan variabel secara individual tanpa adanya keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen.

1. Penghindaran Pajak

Dari hasil uji statistik deskriptif bahwa penghindaran pajak (Y) memiliki nilai *minimum* 0.284210, nilai *maximum* sebesar 48.49326 dan nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020 sebesar 3.87316 serta memiliki nilai simpangan baku atau (*standar deviasi*) sebesar 7.692489, artinya penghindaran pajak memiliki tingkat variasi data yang tinggi maka dapat dikatakan variasi data bias atau bersifat heterogen.

2. Harga Transfer

Dari hasil uji statistik deskriptif bahwa harga *transfer* (X1) memiliki nilai *minimum* 0.001123, nilai *maximum* sebesar 2.855749 dan nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020 sebesar 0.304694 serta memiliki nilai simpangan baku atau (*standar deviasi*) sebesar 0.430383, artinya harga *transfer* memiliki tingkat variasi data yang tinggi maka dapat dikatakan variasi data bias atau bersifat heterogen.

3. Leverage

Dari hasil uji statistik deskriptif bahwa *Leverage* (X2) memiliki nilai *minimum* -3.238065, nilai *maximum* sebesar -0.054637 dan nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020 sebesar -



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

0.474683 serta memiliki nilai simpangan baku atau (*standar deviasi*) sebesar 0.415828, artinya *Leverage* memiliki tingkat variasi data yang tinggi maka dapat dikatakan variasi data bias atau bersifat heterogen.

4. Pertumbuhan Penjualan

Dari hasil uji statistik deskriptif bahwa pertumbuhan penjualan (X3) memiliki nilai *minimum* -0.998889, nilai *maximum* sebesar 29.81508 dan memiliki nilai rata-rata (*mean*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020 sebesar 0.662877 serta memiliki nilai simpangan baku atau (*standar deviasi*) sebesar 3.911059, artinya pertumbuhan penjualan memiliki tingkat variasi data yang tinggi maka dapat dikatakan variasi data bias atau bersifat heterogen.

Hasil Uji Data Panel

Data Panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data panel sering disebut *pooled data* (*pooling time series* dan *cross section*), *micropanel data*, *longitudinal data*, *event history analysis* dan *cohort analysis*. Semua istilah ini mempunyai makna pergerakan sepanjang waktu dari unit *cross-sectional*. Secara sederhana, data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu. (Ghozali, 2017).

Uji Chow

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik, dimana jika F statistik lebih besar dari F tabel maka H_1 ditolak. Nilai chow menunjukkan nilai F statistik dimana bila nilai Chow yang kita dapat lebih besar dari Ftabel yang digunakan berarti kita

menggunakan model *Fixed Effect*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant *Fixed Effects* Tests
Equation: MODEL_FEM
Test cross-section *Fixed Effects*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.637175	(13,32)	0.0002
Cross-section Chi-square	51.897222	13	0.0000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross-section F* adalah 0.0002 dan nilai probabilitas *cross-section chi-square* 0.0000 keduanya memiliki nilai < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* dari pada *Common Effect Model*.

Uji Hausman

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistic *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_1 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated *Random Effects* - Hausman Test

Equation: MODEL_REM

Test cross-section *Random Effects*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.421899	3	0.1434

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section random*



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner”, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

adalah $0.1434 > 0.05$, yang berarti model penelitian yang digunakan penelitian uji hausman adalah *Random Effect Model* dari pada *Fixed Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM dilakukan jika telah dilakukannya uji chow dimana model *Common Effect* yang terpilih dan uji hausman dimana yang terpilih adalah model *Random Effect*. Uji LM dilakukan untuk membandingkan model mana yang lebih tepat diantara model *Random Effect* dengan *Common Effect*. Pemilihan model ini dilakukan dengan melihat nilai probability (prob.) pada Breusch-Pagan.

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 10/10/21 Time: 21:10

Sample: 2017 2020

Total panel observations: 49

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section		Period	Both
	One-sided	One-sided	One-sided	
Honda	3.258247 (0.0006)	-0.078269 (0.5312)		2.24858 (0.0123)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *both* adalah $0.0123 < 0.05$, yang berarti model penelitian yang digunakan penelitian uji *Lagrange Multiplier* adalah *random effect model* dari pada *Common Effect Model*.

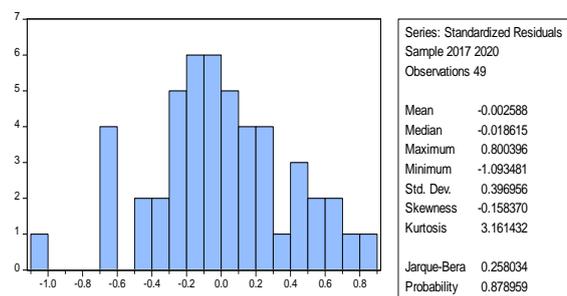
Hasil Uji Asumsi Klasik

Alat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Uji Normalitas

Ghozali (2017) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui prosedur sampling yang tepat, namun tidak tertutup kemungkinan dapat terjadi penyimpangan. Terdapat dua cara dalam melihat residual memiliki data normal, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual, namun dengan hanya melihat hasil analisis grafik dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil.

Pada program *Eviews*, pengujian normalitas dilakukan dengan uji jarque-bera. Uji jarque-bera merupakan statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji jarque-bera mempunyai nilai chi square pada $\alpha=5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha=5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai *jarque-Bera* sebesar 0.258034 dengan nilai probability 0.878959 dimana lebih besar dari 0.05 yang berarti nilai residual berdistribusi normal.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinieritas pada penelitian. Nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinieritas adalah 70 persen atau 80 persen (0,7 atau 0,8) (Ghozali, 2017). Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

	Y_CETR	X1_HT	X2_DERIT	X3_SG
Y_CETR	1.000000	0.376328	-0.302546	-0.104532
X1_HT	0.376328	1.000000	-0.031865	0.157066
X2_DERIT	-0.302546	-0.031865	1.000000	-0.063883
X3_SG	-0.104532	0.157066	-0.063883	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian tabel ditunjukkan bahwa diketahui nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0.70 atau 0.80. Hal ini sesuai dengan criteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinieritas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0.70 atau 0.80 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas (Ghozali, 2017).

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Data Panel

Penelitian untuk regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi data panel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Random Effect Model

Cross-section *Random Effects* test equation:

Dependent Variable: Y_CETR

Method: Panel Least Squares

Date: 10/10/21 Time: 21:54

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 14

Total panel (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.132671	0.237727	4.764589	0.0000
X1_HT	-0.101036	0.558400	-0.180938	0.8576
X2_DERIT	-1.740420	0.589110	-2.954322	0.0058
X3_SG	0.167327	0.435551	0.384173	0.7034

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

<i>R-Squared</i>	0.743313	Mean dependent var	1.892936
<i>AdjustedR-Squared</i>	0.614970	S.D. dependent var	0.448702
S.E. of regression	0.278423	Akaike info criterion	0.548443
Sum squared resid	2.480621	Schwarz criterion	1.204789
Log likelihood	3.563138	Hannan-Quinn criter.	0.797460
<i>F-statistic</i>	5.791592	Durbin-Watson stat	1.870574
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000013		

Dari tabel diatas ditentukan persamaan regresi yaitu:

$$Y = 1.132671 - 0.101036 (X1) - 1.740420 (X2) + 0.167327 (X3)$$

Dari persamaan dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta

Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 1.132671 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0 atau tidak ada penambahan (konstan) maka, variabel penghindaran pajak memiliki nilai 1.132671.

2. Harga *Transfer*

Koefisien regresi variabel harga *transfer* sebesar -0.101036 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap kenaikan 1% harga *transfer* akan mengalami penurunan terhadap penghindaran pajak sebesar -0.101036% dan sebaliknya.

3. *Leverage*

Koefisien regresi variabel harga *Leverage* -1.740420 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap kenaikan 1% *Leverage* akan



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

mengalami penurunan terhadap penghindaran pajak sebesar -1.740420% dan sebaliknya.

4. Pertumbuhan Penjualan

Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0.167327 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap kenaikan 1% pertumbuhan penjualan akan mengalami kenaikan penghindaran pajak sebesar 0.167327% dan sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Harga *Transfer*, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Untuk menguji hipotesis secara simultan (bersama-sama) antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan menggunakan uji F. melalui uji F ditemukan adanya pengaruh simultan yang signifikan dari semua variabel independen yang digunakan meliputi harga *transfer*, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Hasil ini dapat menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5.791592 sementara F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.05 dan $df_1 (k-1) = 3-1 = 2$ dan $df_2 (n-k) = 64-3 = 61$ didapat $F_{tabel} 3.15$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel} (5.791592 > 3.15)$ bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya, tingkat signifikan pada tabel sebesar $0.000013 < 0.05$, maka artinya harga *transfer*, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Harga *Transfer* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil t_{hitung} sebesar -0.180938 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0.05 $df = (n-k-1) =$

$(64-3-1) = 61$ yaitu 1.67022, maka $t_{hitung} - 0.180938$ lebih kecil dari $t_{tabel} -0.180938 < 1.67022$. Maka variabel harga *transfer* tidak berpengaruh dengan penghindaran pajak. Nilai probabilitas signifikan 0.8576 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.8576 > 0.05$) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel harga *transfer* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Harga *transfer* adalah suatu mekanisme penetapan harga yang tidak wajar atas transaksi penyerahan barang atau jasa oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa (*related parties*). Hal ini bisa mendorong dilakukannya praktik *transfer pricing* yang digunakan untuk menghindari pajak. Perusahaan multinasional dapat memanfaatkan celah yang ada di peraturan perpajakan (*grey area*) untuk merencanakan pajak dengan melakukan *transfer pricing* dengan cara memindahkan keuntungan yang diperoleh perusahaan ke perusahaan lain yang masih dalam satu grup di negara lain dengan tujuan agar total beban pajak yang harus ditanggung perusahaan menjadi rendah. Dikarenakan tata cara pengungkapan transaksi pihak relasi secara detail belum ditetapkan di dalam PSAK 7 sehingga penilaian terhadap *transfer pricing* dapat menjadi bias antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Dengan demikian, penilaian terhadap *transfer pricing* dapat menjadi bias dikarenakan adanya perbedaan cara pengungkapan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniyana (2018) yang menyatakan bahwa Harga *transfer* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.



Webinar Nasional & Call For Paper :

“How To Start Your Business As Beginner”, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil t_{hitung} sebesar -2.954322 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0.05 $df = (n-k-1) = (64-3-1) = 61$ yaitu 1.67022, maka $t_{hitung} - 2.954322$ lebih besar dari $t_{tabel} - 2.954322 > 1.67022$. Maka variabel *Leverage* berpengaruh dengan penghindaran pajak. Nilai probabilitas signifikan 0.0058 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.0058 < 0.05$) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini dikarenakan *Leverage* merupakan salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan modal yang akan mengakibatkan munculnya bunga, bunga tersebut akan mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak bahkan akan cenderung mengarah kepada tindakan penghindaran pajak. Semakin perusahaan menggunakan *Leverage* maka akan semakin besar pula tindakan penghindaran pajak dari adanya beban bunga yang ditimbulkan dari hutang tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil t_{hitung} sebesar 0.384173 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0.05 $df = (n-k-1) = (64-3-1) = 61$ yaitu 1.67022, maka $t_{hitung} 0.384173$ lebih kecil dari $t_{tabel} 0.346174 < 1.67022$. Maka variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dengan

penghindaran pajak. Nilai probabilitas signifikan 0.7034 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.7034 > 0.05$) maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan yang lebih besar akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan kegiatan operasionalnya, menunjukkan bahwa penjualan yang lebih tinggi berarti keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat berkontribusi sehingga administrasi tidak akan menghindari pajaknya. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan maka operasionalnya baik, dengan demikian dapat dipercaya oleh investor ataupun masyarakat sehingga perusahaan tidak terpengaruh untuk menghindarkan pajak yang akan menghilangkan kepercayaan investor dan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan penelitian yang dilakukan oleh Murniyana (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga *transfer*, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak secara simultan dan



**Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner”, 9th November 2021**

Vol. ..., No. ...

parsial pada perusahaan sektor Industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh harga *transfer*, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga *transfer*, *Leverage* dan pertumbuhan penjualan menunjukkan koefisien positif dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Harga *transfer* menunjukkan koefisien negatif dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 yang berarti variabel harga *transfer* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. *Leverage* menunjukkan koefisien negatif dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 yang berarti variabel *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Pertumbuhan penjualan menunjukkan koefisien positif dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 yang berarti variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Saran

Dengan adanya keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jangka waktu pengamatan sehingga apabila harus dilakukan outlier data yang digunakan sebagai sampel masih mencukupi untuk dilakukan penelitian.

2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain untuk mendeteksi adanya praktikpraktik yang terkait dengan penghindaran pajak.
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang penghindaran pajak sehingga dapat menyusun strategi perencanaan pajak menjadi lebih baik dan lebih bijaksana, serta berdampak pada peningkatan kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, H., & Prasetya, E. R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala, 1(1), 239-251.
- Cahyani, Y. M. (2020). Pengaruh Managerial Ownership, Corporate Governance Dan Csr Terhadap Tax Agresivitas. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 1(2).
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), ; e-ISSN 2746-6841, 118-128.
- Ghozali, I. d. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendi, H. &. (2021). Pengaruh harga transfer, manajemen laba dan



Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021

Vol. ..., No. ...

- tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak. . In *FORUM EKONOMI Vol. 23, No. 3, ISSN Online: 2528-150X, 570-581*).
- Irawati, W. A. (2020). Analisis Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 7(2), E-Issn 2549-5968, 190-199*.
- Jasmine, U. Z. (2017). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *JOM Fekon Vol.4 No.1, 1786-1800*.
- Lestari, G. A. (2017). Pengaruh corporate governance, koneksi politik, dan *Leverage* terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3), ISSN: 2302-8556, 2028-2054*.
- Lutfia, A. &. (2018). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* (pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management, 5(2), ISSN : 2355-9357, 2386-2394*.
- Murniyana, G. W. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Harga Transfer, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2015-2017).
- Nurrahmi, A. D. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi), 5(2), E-ISSN 2541-0180, 48-57*.
- Oktamawati, M. (2019). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, *Leverage*, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 15(1), ISSN 1412-775X, 23-40*.
- Pajriyansyah, R. &. (2017). Pengaruh *Leverage*, kompensasi rugi fiskal dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *Keberlanjutan, 2(1), 431-459*.
- Pratiwi, A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Pemediasi Kepemilikan Institusional Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis, 9(2)., 58-66*.
- Putri, N. &. (2020). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3, ISSN (E) : 2615 - 3343, 2-4*.
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

Webinar Nasional & Call For Paper :
“How To Start Your Business As Beginner“, 9th November 2021
Vol. ..., No. ...,

Penjualan terhadap *Tax Avoidance*.
Jurnal Equity, 3(4).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.